

Inisiasi Pengembangan Induk Bank Sampah Cawas

Initition of Cawas Waste Bank Master Development

Gatot Supangkat Samidjo ^{1*}

Bambang Heri Isnawan ¹

Triyono ²

¹Department of Agrotechnology,
Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Bantul, Special Region of
Yogyakarta, Indonesia

²Department of Agribusiness,
Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Bantul, Special Region of
Yogyakarta, Indonesia

email: supangkat@umy.ac.id

Kata Kunci

Covid-19
Induk bank sampah
Kepuasan
Online
Pot tanam

Keywords:

Covid-19
Master waste bank
Satisfaction
Online
Planting pot

Received: January 2021

Accepted: March 2021

Published: April 2021

Abstrak

Desa Cawas telah mencanangkan pembentukan Bank Sampah di tiap RW yang ada di wilayahnya, salah satunya RW 09 Kuncen yang telah berhasil mendirikan Bank Sampah Manunggal Sejahtera. Fokus program ini yakni pengembangan bank sampah menjadi Induk Bank Sampah, baik dalam manajemen maupun teknis implementatif. Tujuan kegiatan ini yaitu tersusunnya Rencana Pengembangan Induk Bank Sampah Kuncen Desa Cawas yang selaras dengan RPJMDes Desa Cawas tentang pengelolaan sampah, baik anorganik maupun organik. Metode *Direct Action* diterapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat dengan cara meningkatkan kapabilitas manajemen melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik, kunjungan belajar, dan penyusunan dokumen perencanaan Induk Bank Sampah. Hadirnya pandemi Covid-19 mengalihkan sebagian kegiatan pemberdayaan masyarakat kepada upaya masyarakat dalam penanggulangan Covid-19. Pemberdayaan masyarakat dilakukan secara *online*. Hasil yang dicapai belum optimal dikarenakan adanya pandemi Covid-19, sehingga beberapa aktivitas strategis terkait inisiasi pembangunan induk bank sampah terhambat. Beberapa hasil yang dicapai, kesepakatan pembangunan bank sampah dilanjutkan setelah pandemi, area demo pemanfaatan kembali sampah sebagai tempat tanam, penyiapan dan pelaksanaan lomba lingkungan pengelolaan sampah, dan kegiatan pencegahan penyebaran Covid-19 (sanitasi lingkungan dan pengecekan temperatur badan di pintu masuk kampung dan masjid). Tanggapan kepuasan mitra terhadap implementasi program di atas 80%, dan 100% berharap dilanjutkan.

Abstract

Cawas Village has launched a Garbage Bank in every RW in its area, one of which is RW 09 Kuncen, which has succeeded in establishing the Manunggal Sejahtera Waste Bank. The focus of this program is the development of a waste bank to become the Parent Garbage Bank, both in management and in technical implementation. The objective of this activity is the compilation of the Cawas Village Kuncen Waste Bank Master Development Plan which is in line with the Cawas Village RPJMDes regarding waste management, both inorganic and organic. The Direct Action method is applied in community service programs by increasing management capabilities through socialization activities, training, practice, study visits, and Waste Bank Master planning documents preparation. The presence of the Covid-19 pandemic diverted some community empowerment activities to community efforts in overcoming Covid-19. Community empowerment is done online. The results achieved have not been optimal due to the Covid-19 pandemic, so that several strategic activities related to the initiation of the main waste bank development have been hampered. Some of the results were achieved, the agreement to build a waste bank was continued after the pandemic, a demonstration area for the reuse of waste as a planting place, preparation and implementation of an environmental competition for waste management, and activities to prevent the spread of Covid-19 (environmental sanitation and checking body temperature at the entrance to villages and mosques). The response of partner satisfaction to program implementation is above 80%, and 100% hope that it will continue.



PENDAHULUAN

Desa Cawas berada di Kecamatan Cawas yang terletak di sebelah tenggara Kabupaten Klaten dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Sukoharjo di sebelah Timur dan Kabupaten Gunungkidul di sebelah selatan. Salah satu potensi yang belum banyak disentuh yakni pengelolaan sampah. Berangkat itu tahun 2018 didirikan Bank Sampah Manunggal Sejahtera di RW-09 Kuncen Desa Cawas.

Kegiatan utama yang dilakukan oleh Bank Sampah Manunggal Sejahtera berupa penyelenggaraan Tabungan Sampah dan Shadaqah Sampah. Di dalam kedua kegiatan tersebut, warga yang menjadi nasabah Bank Sampah menyerahkan sampah-sampah layak-jualnya ke Bank Sampah secara periodik. Pengurus Bank Sampah kemudian melakukan pembersihan, penyortiran lanjut, penyimpanan, pengemasan, dan penjualan terhadap sampah-sampah layak- jual tersebut. Di dalam kegiatan Tabungan Sampah, hasil penjualan sampah akan masuk ke dalam rekening masing-masing nasabah dan dapat diambil di kemudian hari ketika diinginkan oleh nasabah. Berbeda dengan kegiatan Tabungan Sampah, di dalam kegiatan Shadaqah Sampah, hasil penjualan sampah diserahkan kepada Bank Sampah untuk digunakan membiayai kegiatan operasional, pembelian alat-alat, dan untuk sumbangan sosial bagi warga RW-09 yang membutuhkan (Nurchayadi *et al.*, 2018). Namun demikian, permasalahan sampah masih belum tertangani secara optimal, karena volumenya semakin tambah sebagai akibat jumlah penduduk yang semakin meningkat dengan ragam aktivitas yang semakin kompleks pula (Tampuyak *et al.*, 2016).

Sebagai ilustrasi kegiatan pengelolaan sampah yang bermanfaat secara ekonomi disajikan pada Tabel I. Hingga saat ini ada 18 orang warga sebagai Perintis Gerakan Peduli Sampah, khususnya di Kampung

Kuncen RW 09, dan Desa cawas pada umumnya. Untuk itu, dalam program PPDM kali ini akan disosialisasikan kegiatan ini ke Rukun Warga tetangga atau bahkan se Desa Cawas.

Tabel I. Rekapitulasi keuangan Bank Sampah Manunggal Sejahtera

Uraian	Jumlah (Rp)	Keterangan
Pendapatan	3.235.000	Hasil penjualan kertas, botol, dan plastik yang tidak diolah menjadi produk baru
Pemanfaatan	1.629.500	Untuk keperluan organisasi Bank Sampah Manunggal Sejahtera dan santunan warga (Shadaqah Sampah)
Saldo	1.605.500	

Meningkatnya volume sampah yang dikelola oleh Bank Sampah Manunggal Sejahtera, diperlukan peningkatan sarana pendukungnya, seperti penambahan luas atau volume ruang penampungan dan juga ruang *workshop*-nya. Terlebih lagi, rencana pengembangan Bank Sampah Manunggal Sejahtera menjadi Induk Bank Sampah di wilayah Desa dan bahkan Kecamatan Cawas (Setyaningrum, 2015; Suryani, 2014).

Hasil program PPDM tahun 2018/2019 menunjukkan program yang ditawarkan sebagai solusi permasalahan masyarakat dapat diterima dan dilaksanakan. Perlu kelanjutan program yang terkait dengan pengembangan pemasaran produk dan pengelolaan air dan komponen *Eco-Village* lebih lanjut (Hasan, 2015). Di sisi lain, program perlu didiseminasikan dan dikembangkan ke warga masyarakat terdekat dan desa secara umum dengan RW 09 sebagai Pusat Pengembangan Pengelolaan Sampah Desa Cawas (Samidjo *et al.*, 2019).

METODOLOGI

Metode *Direct Action* digunakan dalam implementasi program pengabdian kepada masyarakat ini. Metode ini diterapkan melalui beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Sosialisasi

dilaksanakan dengan tujuan pengenalan dan pemahaman program dan kegiatan yang ditawarkan sebagai solusi permasalahan yang dihadapi mitra. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan, praktik dan pendampingan ditujukan untuk meningkatkan kapabilitas mitra (edukasi). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tanggapan mitra dalam implementasi dan manfaat yang diterima oleh mitra. Implementasi program pengabdian kepada masyarakat dilakukan pengalihan dan/atau penambahan program dikarenakan adanya kendala berupa pandemi wabah Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dan Pendampingan

Koordinasi dengan mitra dilakukan tanggal 1 Juli 2020 via telepon, hasilnya belum diperkenankan mengadakan kegiatan di lokasi pengabdian. Kesepakatannya, pendampingan via media sosial. Pendampingan kepada kelompok mitra dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu pada tanggal 3, 5, 10, dan 17 Juli 2020 via WhatsApp. Pendampingan diarahkan pada pengembangan bangunan Rumah Pilah Sampah, serta persiapan “Lomba Kebersihan dan Kreativitas Lingkungan se-Kabupaten Klaten”.

Pendampingan Pengembangan Rumah Pilah Sampah

Program pengembangan Bank Sampah Manunggal Sejahtera menjadi Induk Bank Sampah di wilayah Cawas menjadi cita-cita para pengurus dan warga. Tahap inisiasi ke arah tersebut, yakni pengembangan Rumah Pilah Sampah, terutama memperbesar dayaampungnya. Selain itu, Belajar Bersama pengelolaan induk bank sampah. Namun kegiatan Belajar Bersama tidak dapat direalisasikan karena adanya wabah Covid-19, dan tempat tujuan belum dapat menerima dilaksanakannya kegiatan tersebut.



Gambar 1. Penambahan ruang penampungan (atas) dan pilah sampah (bawah)

Volume Rumah Kelola Sampah (RKS) menjadi penting dalam upaya inisiasi pembangunan Induk Bank Sampah (Suryani, 2016). Gambar 1 memperlihatkan telah

dilakukan penambahan ruang tampung dan kelola sampah pada bagian teras depan seluas 40 m² dan samping kanan seluas 24 m². Namun sebenarnya tambahan seluas 64 m² belum memadai untuk ukuran Induk Bank Sampah wilayah Cawas, diperkirakan hanya mampu menampung tambahan sampah dari tiga dusun sekitar. Oleh karena itu, ke depan akan diusulkan program pengembangan Induk Bank Sampah ke Desa dan Kecamatan Cawas, serta Kabupaten Klaten.

Pendampingan Lomba Kebersihan dan Lingkungan

Kelompok Bank Manunggal Sejahtera ditunjuk untuk mewakili Kecamatan Cawas mengikuti Lomba Kebersihan dan Lingkungan Tingkat Kabupaten Klaten tahun 2020. Sehubungan dengan persiapan untuk lomba tersebut, mitra Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) minta didampingi dalam penyiapan dan penataannya. Pendampingan dilakukan secara virtual, mengingat kondisi masa pandemi. Beberapa kegiatan yang didampingi, antara lain penggunaan kembali (*re-use*) barang-barang bekas untuk tempat tanam (pot) berbagai jenis sayuran, penataan ornamen alamiah lingkungan RKS, sajian atau hidangan saat penilaian, dan perlengkapannya.



Gambar 2. Gapura RKS persiapan lomba (kiri) dan pemanfaatan kantong plastik bekas untuk pot Tanaman (kanan)

Pendampingan penataan lingkungan RKS diberikan untuk memperindah dan menampilkan kesan asri. Pemanfaatan kantong plastik bekas (kantong minyak,

deterjen, makanan, dll). Pemanfaatan barang bekas seperti ini diikuti oleh sebagian warga masyarakat, sehingga halaman rumahnya tampak asri tanpa biaya. Hal ini selaras dengan hasil pengabdian kepada masyarakat Winarti dan Azizah (2016) bahwa ibu-ibu PKK melaksanakan program *zero waste* dengan pemanfaatan sampah plastik (bekas wadah minyak, pewangi, dan lainnya) untuk pot tanaman. Setianingrum (2018) menyatakan bahwa masyarakat memiliki kemampuan teknis baru dalam melakukan daur ulang sampah, dapat memproduksi hasil kerajinan berbahan baku sampah plastik (*reuse* dan *recycle*). Upaya pemanfaatan sampah plastik lainnya yang bernilai ekonomi, juga ditunjukkan dari hasil program abdimas Febrianta dan Fauzan (2017). Hasil abdimas menyebutkan bahwa sampah plastik dapat dibuat kerajinan kap lampu dan lain sebagainya oleh anak-anak, dan bahkan mereka promosikan sendiri hasilnya.



Gambar 3. Sapu tangan pengganti tissue untuk mengurangi sampah

Upaya pengurangan sampah (*reduction*) menjadi perilaku yang lebih diutamakan dibandingkan cara penggunaan kembali (*reuse*) dan pendaur-ulangan (*recycle*). Salah satunya gerakan “Ayo Kurangi Sampah” dengan media kampanye: Pembuatan sapu tangan untuk mengurangi penggunaan tisu kertas. Gerakan ini dikampanyekan pada saat penilaian lomba, walaupun

sudah dilakukan pada warga masyarakat. Sapu tangan dipilih sebagai alat kampanye dengan pertimbangan intensitas penggunaannya tinggi. Kampanye pengurangan melalui medium sapu tangan diharapkan dapat menginspirasi warga masyarakat dalam upaya pengurangan volume sampah. Hasil beberapa abdimas di atas nyata dapat mengendalikan atau bahkan mengurangi volume sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia.



Gambar 4. Penilaian lomba (atas) dan piala juara ke-3 se-Kabupaten Klaten (bawah)

Pendampingan intensif diberikan ketika kelompok Bank Sampah Manunggal Sejahtera ditunjuk sebagai perwakilan dari Kecamatan Cawas. Para pengurus dan warga sangat antusias dalam mempersiapkan lomba mulai dari penataan lingkungan yang asri hingga penyiapan menu yang disajikan pada saat penilaian lomba kebersihan dan lingkungan se-Kabupaten Klaten. Alhamdulillah dengan kerja keras dari para pengurus dan warga Bank Sampah Manunggal Sejahtera diapresiasi oleh Tim Penilai Lomba sebagai Juara ke-3 se-Kabupaten Klaten.

Optimalisasi Program (Pencegahan penyebaran Covid-19)

Implementasi program yang diawali dengan koordinasi dan sosialisasi pada 26 dan 30 Maret 2020, sesuai kesepakatan pra program pada 10 Maret 2020. Namun, kegiatan koordinasi dan sosialisasi tidak dapat dijalankan karena adanya pandemi wabah Covid-19 dan lokasi mitra dilakukan "Lock Down". Ini dilakukan dengan tujuan menghambat penyebaran wabah Covid-19, dikarenakan komposisi penduduk rentan cukup banyak, dan Tim Pengabdi juga harus tetap di rumah. Oleh karena itu, diputuskan oleh Tim Pengabdi dilakukan pengalihan sebagian program untuk upaya pencegahan penyebaran wabah Covid-19. Penyemprotan desinfektan di lingkungan secara rutin merupakan upaya untuk pencegahan penyebaran wabah Covid-19. Untuk mendukung realisasi dari kegiatan eradikasi atau sanitasi lingkungan dengan penyemprotan desinfektan diberikan *automatic sprayer* yang mudah dioperasikan (Gambar 5).



Gambar 5. Penyerahan *Automatic Sprayer* volume 16 L

Penyemprotan rutin (Gambar 6) dilakukan seminggu sekali dengan tujuan untuk membasmi virus yang kemungkinan menempel sementara pada rumah, pagar, dan benda lain dalam permukiman warga. Salah satu kendala yang dihadapi dalam sanitasi lingkungan, yakni terbatasnya ketersediaan peralatan dan bahan desinfektannya. Namun demikian, warga sudah senang dapat melakukan upaya pencegahan penyebaran wabah Covid-19. Keberhasilan kegiatan ini perlu

dilestarikan dengan menjaga keberlanjutannya, melalui penguatan organisasi warga, perawatan peralatan, dan kerjasama dengan pihak eksternal, misal perguruan tinggi.



Gambar 6. Gotong royong penyemprotan lingkungan rumah warga

Tanggapan Mitra

Keberhasilan suatu program dapat dinilai melalui tanggapan mitra terhadap pelaksanaan dan tingkat kepuasannya. Tabel II menunjukkan tingkat kepuasan mitra terhadap implementasi program abdimas ini. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tanggapan terhadap implementasi program PkM oleh mitra dengan kategori setuju dan sangat setuju di atas 80%. Ini artinya bahwa tingkat kepuasan mitra sebagai penerima manfaat program juga di atas 80%, bahkan dapat dikatakan tingkat kepuasannya mencapai 100% (setuju + sangat setuju). Tanggapan ini sesuai dengan hasil abdimas Kamaliah *et al.* (2017) menyatakan bahwa program dinilai berhasil ditunjukkan dengan respons dan antusiasme kelompok wanita tani dalam menerapkan solusi program yang ditawarkan.

Tabel II. Tanggapan mitra terhadap tingkat kepuasan implementasi program PkM

No	Uraian	Kategori (%)			
		kurang	cukup	setuju	sangat setuju
1	Program telah disosialisasikan dengan baik	0	0	38	62
2	Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sesuai dengan kebutuhan masyarakat (mitra)	0	0	57	43

3	PkM ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat	0	0	47	53
4	Program PkM dilaksanakan dengan baik walaupun ada kendala pandemi Covid-19	0	0	42	58
5	Program PkM sebagian dialihkan untuk pencegahan penyebaran wabah Covid-19	0	0	43	57
6	Implementasi program PkM dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi medsos (WA)	0	0	31	69
7	Dana stimulasi yang disertakan dalam implementasi program PkM ini sesuai kebutuhan mitra	0	0	42	58
8	Program PkM dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang memadai	0	4	46	50
9	Hasil program PkM bermanfaat bagi kemajuan pengelolaan Bank Sampah Manunggal Sejahtera	0	0	46	54
10	Tim PkM UMY kompak dalam pelaksanaan program PkM	0	0	32	68

Tanggapan secara terbuka juga diberikan oleh mitra atas pelaksanaan program PkM yang berupa harapan ke depannya. Harapan ke depan yang dimaksud mitra dapat diringkas, sebagai berikut:

1. Mohon program PkM ini dapat dilanjutkan agar cita-cita masyarakat menjadikan Bank Sampah Manunggal Sejahtera sebagai Induk Bank Sampah di wilayah Cawas dapat terwujud;
2. Mohon Tim PkM UMY setelah berakhirnya masa pandemi Covid-19 dapat mengunjungi secara langsung dan memberikan arahan lebih lanjut;
3. Mohon Tim PkM UMY dapat mendampingi secara langsung Pengelola Bank Sampah Manunggal Sejahtera untuk belajar kepada salah satu Induk Bank Sampah.

Harapan yang berupa permohonan menunjukkan bahwa program PkM yang telah dilakukan mendapat apresiasi yang baik dari mitra. Namun demikian, perlu dirancang program PkM ke depannya secara strategis agar segera terwujud pembangunan Induk Bank Sampah di wilayah Cawas dengan mempertimbangkan adaptasi terhadap kondisi wabah Covid-19 atau sejenisnya.

KESIMPULAN

Hasil yang dicapai belum optimal dikarenakan adanya pandemi Covid-19, sehingga beberapa aktivitas strategis terkait inisiasi pembangunan induk bank sampah terhambat. Beberapa hasil yang dicapai, kesepakatan pembangunan bank sampah dilanjutkan setelah pandemi, area demo pemanfaatan kembali sampah sebagai tempat tanam (pot), penyiapan dan pelaksanaan lomba lingkungan pengelolaan sampah, dan kegiatan pencegahan penyebaran Covid-19 (sanitasi lingkungan dan pengecekan temperatur badan di pintu masuk kampung dan masjid). Tanggapan kepuasan mitra terhadap implementasi program di atas 80%, dan 100% berharap dilanjutkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dana pelaksanaan program abdimas tahun 2020 melalui Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M). Selanjutnya, penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada Bank Sampah Manunggal Sejahtera, Kuncen, Desa Cawas, Kecamatan Cawas, Kabupaten Cawas yang telah bermitra dalam implementasi program abdimas 2020.

REFERENSI

- Febrianta, Y. Fauzan, A. 2017. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Berbahan Plastik Bekas. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*. **1**(1):25-28. <http://dx.doi.org/10.30595/jppm.v1i1.1200>
- Hasan, A. 2015. Green Tourism Marketing Model. *Media Wisata*. **13**(2):267-294. <https://doi.org/10.36276/mws.v13i2.128>
- Kamaliah, Apriyani, N., Marlina, S. 2017. Sosialisasi Penggunaan Kantong Tatakura untuk

Mengurangi Masalah Limbah Padat Rumah Tangga. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. **2**(2):85-89. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.59>

- Nurchayadi, T., Supangkat, G., Junaedi, F. 2018. Pengembangan Unit-Unit Usaha Pengelola Sampah Layak-Jual Dan Layak-Olah Di Rw-09 Kuncen Desa Cawas Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat 2018, 27 Oktober 2018*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Samidjo, G.S., Nurchayadi, T., Junaedi, F. 2019. Inisiasi Pembangunan Eco-Village Berbasis Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Abdimas II 2019*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Setianingrum, R.B. 2018. Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*. **6**(2):163-183. <https://doi.org/10.18196/bdr.6244>
- Setyaningrum, I. 2015. Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*. **4**(2):185-196.
- Suryani, A.S. 2014. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. **5**(1):71-84. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.447>
- Suryani, E. 2016. Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*. **6**(1):63-75. <https://doi.org/10.33558/akp.v6i1.584>
- Tampuyak, S., Anwar, C., Sangadji, M.N. 2016. Analisis Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Dan Kebutuhan Fasilitas Persampahan di Kota Palu 2015-2025. *Katalogis*. **4**(4):94-104.
- Winarti, P., Azizah. 2016. Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik Dengan Konsep Zero Waste Bagi Ibu Rumah Tangga Dikecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. **7**(1):60-67. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v7i1.1039>